



PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Hadi Samanto¹, Yuwita Ariessa Pravasanti², Sinta Agus Saputra³

¹Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Email: hadisamanto6110@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the effect of Compensation Suitability, Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention in Syariah Solo Hotels. The type of data used in this study is primary data in the form of compensation conformity questionnaires, internal control and Good Corporate Governance affecting fraud prevention. The population used in this study is all employees consisting of each Department in Hotel Syariah Solo as many as 88 Karyawan. Sampling using the formula Slovin and obtained a sample of 47 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program version 18.00. Results of analysis of research data: 1) Conformity of compensation, internal control and Good Corporate Government simultaneously had an effect of 52.7% on fraud prevention in Hotel Syariah Solo; 2) The suitability of compensation has no significant effect on fraud prevention in Hotel Syariah Solo; 3) Internal control has no significant effect on the variables of fraud prevention in Hotel Syariah Solo; and 4) There is a significant influence on Good Corporate Government on fraud prevention variables.

Keywords: *compensation suitability, internal control, Good Corporate Governance, fraud prevention*

1. Pendahuluan

Banyaknya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan beberapa oknum di perhotelan meningkat tajam setiap tahunnya hingga banyak menarik perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata masyarakat. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan yang lihat biasanya mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran dan tipu daya salah saji pelaporan keuangan. Kecurangan dimasa sekarang telah banyak terjadi di perusahaan perhotelan, mulai dari hotel kecil sampai hotel berbintang. Banyak para karyawan yang terjerat kasus kecurangan atau lebih sering disebut dengan korupsi. Penyalahgunaan wewenang tersebut sudah banyak meresahkan masyarakat, hingga dibentuknya lembaga Pemberantasan Korupsi atau sering disebut dengan KPK. Banyak faktor yang menyebabkan mengembangnya perbuatan curang yang

merugikan banyak pihak bahkan pemerintahpun tidak pernah berhenti untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan perbuatan curang tersebut.

Kesesuaian kompensasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi seringkali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2016). Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi menurut Rivai (2018) adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan, Namun tidak sesuai dengan Sari, Yuniarta & Adiputra

(2015) yang mengatakan faktor lain yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah tekanan pada karyawan umumnya muncul karena kompensasi yang tidak sesuai. Beda lagi dengan Dewi (2017) Karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan.

Menurut Arifiyani (2017) tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat di patuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan. Sistem pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh manajemen dan anggota lain dalam organisasi yang dirancang untuk mendapat keyakinan bahwa akan terdapat perbaikan dalam mencapai tujuan efektifitas, efisien operasi, kendala pelaporan keuangan dan kepatuhan setiap anggota terhadap peraturan yang berlaku. Penelitian Mufidah (2017) menunjukkan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi secara positif signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan persediaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan *fraud*. Penelitian ini menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap *fraud*, dimana semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir *fraud*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Muhammmad & Ridwan (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Dengan demikian semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir *fraud*.

Selain faktor kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal, faktor lain yang dapat

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

memicu terjadinya kecurangan adalah implementasi good governance. Forum *For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI)

mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, perusahaan, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sitem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Ratnayani, 2015). Dalam manajemen di Indonesia karyawan sebagai pelaku pengawas dan para manajer sebagai yang dituju atau pun sebaliknya.

Berdasarkan kasus kecurangan akuntansi yang merugikan banyak pihak tersebut maka pada penelitian ini akan mendalami tentang pencegahan fraud dan dengan terjadinya kasus tersebut maka judul dari penelitian ini adalah : “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* di Hotel Syariah Solo”.

2. Metodologi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh Karyawan terdiri dari setiap Departement di Hotel Syariah Solo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 Karywan. Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari s eluruh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh *Slovin* pada tahun 1960. Rumus *Slovin* ini biasa digunakan dalam penelitian *survey* dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Rumus *Slovin* dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai

e adalah *error margin*. Berangkat dari ide perihal *margin error* inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau *margin of error*. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Responden merupakan Karyawan Hotel Syariah Solo dari berbagai Departemen.
- Responden merupakan Karyawan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan penyusunan anggaran, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan.
- Dengan demikian, ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1, dimana jumlah sampel sebanyak 47 orang, dengan ketentuan 88 karyawan *margin error* 10%.

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) = 88 / (1 + (88 \times 0,1 \times 0,1))$$

$$n = 88 / (1 + (88 \times 0,01)) = 88 / (1 + 0,88)$$

$$n = 88 / 1,88 = 46,8 = 47.$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.819	2.758		1.022	.312
kesesuaian kompensasi	.153	.096	.203	1.591	.119
pengendalian internal	.188	.163	.186	1.154	.255
<i>Good Corporate Governance</i>	.511	.183	.454	2.794	.008

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.819 + 0.153X_1 + 0.188X_2 + 0.511X_3 + 2.758$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2.819, artinya bila variabel bebas kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* dianggap konstan maka dapat diprediksi pencegahan fraud sebesar 2.819 satuan.
- Variabel kesesuaian kompensasi (X1) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0.153, artinya apabila nilai

variabel kesesuaian kompensasi meningkat sebesar 1 point dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel pencegahan fraud juga akan meningkat.

- Variabel pengendalian internal (X2) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0.188, artinya apabila nilai variabel pengendalian internal meningkat sebesar 1 point dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel pencegahan fraud juga akan meningkat.
- Variabel *good corporate government* (X3) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0.188, artinya apabila nilai variabel *good corporate government* meningkat sebesar 1 point dan yang lain

konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel pencegahan fraud juga akan meningkat.

3.2. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud, kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi. Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (two tailed test) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Perhitungan besarnya t tabel menggunakan rumus: $t\text{-tabel} = t_{\alpha/2, n-k-1} = 0,05/2; 47-3-1 = 0,025; 44 = 2,015$

- 1) Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap variabel pencegahan fraud Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,591. Oleh karena kesesuaian kompensasi uji t statistik (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai kritis (1,591 < 2,015) atau probabilitas t lebih besar dari 0,05 (0,255 > 0,05) maka H_a diterima pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.
- 2) Pengaruh pengendalian internal terhadap variabel pencegahan fraud Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,154. Oleh karena pengendalian internal uji t statistik (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai kritis (1,154 < 2,015) atau probabilitas t lebih besar dari 0,05 (0,119 > 0,05) maka H_a diterima pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.
- 3) Pengaruh good corporate government terhadap variabel pencegahan fraud Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,591. Oleh karena good corporate government uji t statistik (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai kritis (2,794 > 2,015) atau

probabilitas t lebih besar dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel good corporate government berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

3.3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan menggunakan derajat keyakinan 5% diperoleh nilai F_{tabel} pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$; sebesar 2,822. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (18,114 > 2,822) dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan good corporate government secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo.

3.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji R^2 memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,527. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan good corporate government mampu meningkatkan pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, etika auditor dan lain sebagainya.

3.5. Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,114 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 2,822 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *Good Corporate*

Governance berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan fraud. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anna (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud adalah pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan fraud.

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji R^2 memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,527. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *good corporate government* mampu meningkatkan pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, etika auditor dan lain sebagainya.

1. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan fraud

Hasil penelitian tentang kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan fraud diperoleh nilai thitung sebesar $1,591 < t_{tabel} 2.015$ dengan probabilitas $0,255 > 0,05$, artinya bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak dapat mengurangi pencegahan fraud. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bartrenputra (2016) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian bertentangan dengan teori keagenan yang selama ini berlaku secara luas dalam ilmu akuntansi yang menyebutkan dengan pemberian kompensasi akan memecahkan masalah yang timbul antara pembuat laporan keuangan (agen) dan pengguna laporan keuangan (prinsipal).

Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh

terhadap pencegahan fraud, hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya sistem yang tepat dalam pemberian kompensasi, karena tidak adanya sistem kompensasi yang mendeskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola instansi. Kompensasi yang diberikan bukan atas dasar prestasi yang dilakukan oleh pegawai. Oleh karena itu sistem kompensasi yang sesuai akan dapat meminimalisir terjadinya fraud (Bartrenputra, 2016).

Tekanan ekonomi yang dialami seseorang dapat menjadi faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan. salah satu faktor penyebab timbulnya fraud adalah karena adanya tekanan (*preasure*). Tekanan yang dialami oleh seseorang akan menyebabkan seseorang berani untuk melakukan tindakan kecurangan. Upaya meminimalisir kecurangan (fraud) tergantung pada kekuatan kompensasi yang ada dalam perusahaan. Semakin baik persepsi kesesuaian kompensasi yang dirasakan karyawan maka kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan pun akan semakin kecil (Sunaryo, 2019)

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap variabel pencegahan fraud

Hasil penelitian tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud diperoleh nilai thitung sebesar $1,154 < t_{tabel} 2.015$ dengan probabilitas $0,119 > 0,05$, artinya bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gilang dkk (2019) pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Suginam (2017) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan fraud tidak seluruhnya hanya ditentukan oleh Pengendalian Internal. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nadia dkk (2018) *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Penyebab pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud yaitu perusahaan yang tidak mampu mendeteksi

resiko yang akan terjadi kedepan, sehingga pengendalian intern di perusahaan tidak berjalan baik. Hal ini mengakibatkan pencegahan fraud juga tidak dapat dilakukan dengan baik. Selain itu kurangnya kesadaran para karyawan terhadap peraturan dan masalah yang timbul di perusahaan yaitu karyawan tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam bidang lain. Kurangnya partisipasi karyawan dapat menyebabkan sikap acuh dan merasa permasalahan yang terjadi pada perusahaan hanyalah tanggungjawab atasan saja bukan masalah bersama. Seharusnya setiap karyawan bekerja di sebuah departemen harus peduli satu sama lain dan bisa bekerjasama dalam tim, karena dalam setiap organisasi memiliki kesinambungan satu dengan lain, jika bagian organisasi mengalami masalah dalam pengendalian intern, tentu akan berpengaruh terhadap bagian lain dalam operasional perusahaan.

Tidak berpengaruhnya pengendalian intern terhadap pencegahan fraud Hotel Syariah Solo juga bertentangan dengan hipotesis dan teori yang peneliti nyatakan sebelumnya. Dalam suatu perusahaan, pengendalian internal dimaksudkan agar kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik itu disengaja maupun tidak, akan dapat ditekan sekecil mungkin. Pengendalian internal ini tidak hanya menyangkut masalah penelaahan atas catatan tetapi juga meliputi penilaian atas berbagai fungsi operasional dalam suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan pengendalian internal yang membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

3. Pengaruh good corporate government terhadap variabel pencegahan fraud

Hasil penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud diperoleh nilai thitung sebesar 2,794 > tabel 2,015 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, artinya bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Suginam (2017) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan fraud tidak seluruhnya hanya ditentukan oleh

pengendalian internal. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal seperti, pengawas, pengurus dan karyawan menerapkan sistem tata nilai dan budaya yang dianut oleh Hotel Syariah Solo. Hal ini menyebabkan fungsi dari GCG itu sendiri berjalan dengan baik dan mampu mencegah terjadinya fraud. Selain itu pengambilan keputusan yang objektif menyebabkan GCG berjalan dengan baik, sehingga peluang untuk melakukan pencegahan fraud menjadi lebih besar.

Pengaruh pengendalian internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Pengendalian internal senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi intern perbaikan jika ditemukan kelemahan-kelemahan diluar kegiatan pemeriksaan. Namun demikian, sebagai fungsi pengawasan, pengendalian internal dituntut juga untuk mendeteksi fraud yang diyakini sedang atau telah terjadi. Di dalam perusahaan, pengendalian internal tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan.

4. Kesimpulan

- Kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan good corporate government secara simultan berpengaruh sebesar 52,7% terhadap pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo dengan Fhitung 18,114 > Ftabel 2,015.
- Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo dengan nilai thitung 1,591 < ttabel 2,015 dengan signifikansi $0,119 > 0,05$.
- Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan fraud di Hotel Syariah Solo dengan nilai thitung 1,154 < 2,015 dengan signifikansi $0,255 > 0,05$.
- Ada pengaruh secara signifikan good corporate government terhadap variabel pencegahan fraud

dengan nilai thitung $2,794 > 2,015$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Achmad D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Goog Corporate Governance.
- Aulia, N R & Nayang H. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Bartenputra, A. (2016). Pengeruh Kesesuaian Kompensasi Moralitas Manajemen Dan Kefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Kontruksi Dimanado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 139-148.
- Bangun,Wilson. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karyono. (2015). Pengaruh Peran Komite Audit Pengendalian Internal Audit Internal Dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Ekuitas*. Vol.15 No.1, Hlm. 130-146.
- Kurniawan PC., Izzaty K.N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud.*ECONBANK: Journal of Economics and Banking Volume 1 No. 1 April 2019. ISSN 2685-3698*.
- Hasibuan, M S.P. (2016).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maya., & Luluk M. Ifada. (2016). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud. *EKOBIS*. Vol.12 No.2.
- Meiryani, N A F, Md. M H. (2019). *Can Information Technology and Good Corporate Governance Be Used by Internal Control For Fraud Preention*. *IJRTE*. Vol. 8.
- Muhammmad & Ridwan (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset*, 11 (1), 2019, 69-81.
- Andri. (2020). *Analisis Regresi Kasus Dan Analisis Dengan SPSS*. Surakarta: STIES.
- Rivai, V. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sari, Y & Adiputra (2015) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 69-82.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kombinasi (Mix Mentmethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sustawan. (2017). tiga unsur yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen instansi maupun perusahaan bila ingin mencegah terjadinya fraud.
- Soleman, Rusman. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud. *JAAI*. Vol.17 No.1, Hlm. Tunggal,A. W. 2016. *Teori dan Kasus Kecurangan Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Harvindo.
- Yuniarti, RD. (2017).The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survay on inter-governmental organization). *Journal of Economic,Bussines, and Accountancy Ventura*. Vol.20 No. 1, Hlm. 11-124.